

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama yang diperoleh seseorang individu ialah dari keluarganya. Orangtua memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar pada anak. Sebagian besar dari orangtua menginginkan anaknya menjadi siswa yang berprestasi. Namun hal ini tidak di dukung oleh perhatian orangtua dan pemberian fasilitas belajar yang maksimal kepada anaknya. Bagi orangtua yang otoriter anak di haruskan mendapat pretasi belajar yang baik dan dituntut menuruti perintah orangtua. Orangtua demokratis memberikan kesempatan anak untuk bisa membagi waktu antara sekolah dan kegiatan lainnya. Dan yang terakhir yakni orangtua permisif mereka tidak mau tau tentang perkembangan prestasi anaknya mereka berfikir yang terpenting anaknya sekolah.

Anak akan sangat bergantung kepada orangtua. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik. Maka anaknya akan menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya sikap buruk orangtua pada anak. Maka akhlak dan sikap anak akan menjadi buruk.² Karena anak mengikuti kebiasaan orangtuanya.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan orangtua yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta

² Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Depok: Darul Hikmah, 2009), hal. 217.

mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orangtunya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...” (Q.S At-Tahrim: 6)³

Orangtua berperan dalam rangka menjalankan tugas mendidik dan membimbing anak. Karena dalam perkembangannya di pengaruhi dan diarahkan oleh orangtua untuk mencapai kedewasaan. Dewasa yang dimaksud adalah secara biologis dan rohani. Tugas utama keluarga terutama ayah dan ibu adalah peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Di samping orangtua, sekolah juga sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal juga sebisa mungkin melengkapi usaha orangtua dalam hal penyediaan fasilitas belajar. Hal ini tidak bisa lepas dari dukungan orangtua, yakni perhatian dan dukungan orangtua. Di samping itu sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam program wajib belajar, wajib memeratakan pendidikan pada peserta didiknya yang berasal dari lapisan masyarakat. Hal ini menjadi bentuk timbal balik antara sekolah dan orangtua.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid X, hal. 203.

Baik sekolah maupun orangtua sama-sama mengukur kemampuan dan potensi masing-masing dalam fungsi pendidikan bagi siswa. Sekolah dan orangtua perlu saling mendukung dan melengkapi kebutuhan dalam hal pencapaian yakni prestasi anak di sekolah. Prestasi siswa dapat diukur berdasarkan pencapaian Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa. Bagi sekolah dan orangtua prestasi belajar siswa ini diharapkan tidak hanya milik satu dua orang siswa, tetapi merata pada semua siswa.

Pola asuh orangtua dalam keluarga merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orangtua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modelling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orangtua yaitu ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh arti menjaga dengan acara merawat dan mendidiknya.⁴ Orangtua dalam mengasuh anak juga mempengaruhi kepribadian anak pada waktu yang mendatang. Masing-masing orangtua mempunyai harapan-harapan dalam pendidikan anak yang beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orangtua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman. Karena setiap orangtua memiliki ciri khas dalam mendidik anaknya.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 50.

Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah. Melainkan, ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orangtua mampu mengasuh anak dengan baik. Karena keberhasilan pendidikan tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. Pendidikan yang diadakan di lembaga sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang diadakan di rumah oleh orangtua. Terselenggaranya pendidikan sekolah akan tergantung oleh pendidikan di dalam keluarga.⁵ Karena orangtua memegang kekuasaan penuh akan pendidikan anak. Oleh karena itu anak sangat bergantung kepada orangtua. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik di rumah akan mempengaruhi kepribadian baik dan terdidik. Sebaliknya apabila sikap buruk orangtua yang ditunjukkan kepada anak, maka kepribadian menjadi buruk.

Prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti adanya kebutuhan sehat jasmani, adanya keinginan memenangkan kompetisi, adanya keinginan memperbaiki kegagalan dengan usaha yang maksimal. Faktor eksternal adalah berasal dari luar diri siswa tersebut karena adanya pengaruh dari lingkungan siswa seperti adanya dukungan atau paksaan dari keluarga, letak sekolah dan kondisi kelas yang kondusif, fasilitas yang memadai dan pengaruh dari lingkungan sosial di sekitar siswa.

⁵Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11.

Pola asuh orangtua juga mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Setiap orangtua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda kepada anaknya sehingga berpengaruh terhadap karakter anak dalam pencapaian prestasi belajar. Adanya dukungan orangtua untuk andil terkait kecenderungan atau keaktifan orangtua dalam memantau anak, memberikan motivasi dan dorongan positif kepada anak untuk belajar dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Perhatian orangtua tidak cukup segi finansial tetapi juga dari segi moral. Lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis akan membentuk suasana yang kondusif bagi siswa dalam proses belajar.

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dibangku madrasah mulai tingkat ibtdaiyah, tsanawiyah, sampai aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits juga terdapat *asbabun nuzul* atau *asbabul wurud* dari materi tersebut.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an ialah kitab suci yang

merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-Qamar 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS.Al-Qamar: 17)⁶

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur’an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan Al-Qur’an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadaburinya, serta menguak keajaibannya. Ketika kita mentadaburi ayat Al-Qur’an yang kita dengar dan memahami ayat-ayat itu dengan baik, maka hal itu akan menjadikan ayat tersebut tertanam di dalam ingatan kita dalam jangka panjang dan kita mampu menyingkap sesuatu yang baru tentang petunjuk ayat.

Keterkaitan lembaga pendidikan sekolah sebagai tindak lanjut dari pendidikan keluarga. Sekolah bertanggungjawab dalam perkembangan potensi didik untuk menjadikan peserta didik manusia yang mampu mandiri. Mengingat MAN 1 Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama, yang memiliki tujuan atas keberadaannya untuk memberikan bekal kemampuan dasar para siswanya sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

⁶ Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), hal. 529.

Maka dari itu saya mengambil judul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Trenggalek, karena MAN 1 Trenggalek memiliki Motto yang berbunyi "Dipilih Karena Islami, Dipercaya Karena Prestasi". Selain itu saya ingin meneliti pengaruh pola asuh orangtua siswa pada jenjang aliyah, dan juga saya ingin mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mengingat MAN 1 Trenggalek ini merupakan madrasah aliyah yang berhasil mencetak alumni-alumni terbaik pada setiap tahunnya, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini.

Uraian di atas memberi motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Trenggalek.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi orangtua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Lemahnya pengawasan orangtua terhadap tingkah laku anak-anak.
3. Orangtua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang utama dalam meningkatkan prestasi belajar.

4. Beragam pola asuh orangtua juga berpengaruh pada psikis siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
5. Orangtua yang bekerja juga harus memikirkan perkembangan prestasi anak di sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diteliti, penelitian ini akan di fokuskan pada hal-hal berikut:

1. Pola asuh orangtua yang dimaksud di batasi dalam penelitian ini meliputi 3 tipe pola asuh, yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.
2. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI di MAN 1 Trenggalek dengan melihat nilai Raport Semester Ganjil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas. Maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orangtua Otoriter terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek?
2. Adakah pengaruh pola asuh orangtua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek?
3. Adakah pengaruh pola asuh orangtua Permisif terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh Otoriter terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh Demokratis terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh Otoriter terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh Demokratis terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh Otoriter terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh Demokratis terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Agama di MAN 1 Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian sudah selesai di laksanakan, maka penulis akan mendapatkan hasil dari penelitian.

1. Kepada Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan kepada Guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata Pelajaran Al-Quran Hadits.

2. Kepada Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan orangtua. Karena orangtua merupakan pendukung proses belajar anak di rumah. Sehingga antara anak dan orangtua harus berjalan beriringan untuk mencapai prestasi belajar yang di harapkan terutama pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Kepada Orangtua Siswa

Hasil penelitian ini kepada orangtua diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anaknya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Kepada peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah secara konseptual

a. Pola Asuh Orngtua

Orangtua adalah orang pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Pola asuh orangtua merupakan kebiasaan orangtua yakni ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anaknya untuk menjadi orang yang lebih baik. Orangtua bertanggungjawab atas segala kebutuhan anak, baik dari segi materi maupun sosial/moral. Segi materi diukur dari tercukupinya fasilitas yang dibutuhkan anak, tidak kurang tidak lebih. Segi sosial/moral di ukur berdasarkan nilai spiritual maupun emosional yang dimiliki anak.

Pola asuh orangtua dibagi menjadi 3 macam yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter cenderung pemaksaan, keras, dan kaku dimana orangtua akan membuat aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orangtua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orangtuanya. Pola asuh demokratis dimana orangtua memberi kebebasan pada anak untuk

berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua dan telah di sepakati oleh keduanya. Pola asuh permisif yakni pola asuh yang cuek terhadap anaknya. Apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, dsb. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik.

Oleh karena itu peran orangtua dalam mengasuh anaknya sangat penting, dan akan mempengaruhi terhadap perkembangan anaknya mulai kecil sampai mereka dewasa nanti.

b. Prestasi Belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam pemahaman, penguasaan, pengetahuan, sikap keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar selama periode tertentu, yang hasilnya dievaluasi dan dinyatakan dengan nilai berupa angka, simbol, huruf maupun kalimat.

Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, yang dimaksud disini dari hasil nilai raport siswa. Prestasi akan diketahui melalui kegiatan penilaian. Penilaian sangat penting di dalam proses pembelajaran. Karena berhasil atau tidak tergantung siswa dan guru. Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa yang telah dicapai dan materi yang telah dijelaskan.

2. Penegasan Operasional

Pola asuh orangtua setiap anak memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh orangtua dibagi menjadi 3 macam yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Kemudian untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan melaksanakan penilaian apakah terdapat perbedaan pola asuh, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Prestasi belajar tersebut dapat diukur dengan melihat Nilai Raport siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : rancangan penelitian (pendekatan penelitian, dan jenis penelitian), variable penelitian, populasi

dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari : deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan terdiri dari : Pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Penutup terdiri dari : Kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.